

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan manusia dilalui oleh berbagai proses dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan secara fisik, kemampuan berpikir, motorik, emosi dan sosial juga ikut berubah. Hal inilah yang dilalui dalam beberapa tahapan pertumbuhan manusia yang terus menerus mengalami perubahan hingga sampai pada fase tahapan pertumbuhan remaja. *World Health Organisation (WHO)*, menyampaikan bahwa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak keusia dewasa yang dimulai antara 10-19 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan manusia tentu diikuti oleh tingkat pendidikan yang dilalui baik pendidikan formal, non-formal dan informal.

Seiring dengan pertumbuhan manusia, juga diikuti oleh pengetahuan yang dimiliki mulai dari tingkat pendidikan usia dini sampai ke tingkat pendidikan tinggi dari fase balita, anak-anak, remaja, dewasa sampai lanjut usia. Pendidikan identik dengan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, sikap, pola pikir, tingkah laku dan perbuatan yang penuh berarti dan berbudaya. Suatu individu yang berkembang dari segi kematangan seksual, kematangan psikologis serta pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa dan terjadi peralihan dari yang bergantung penuh pada sosial-ekonomi ke kondisi yang lebih mandiri adalah suatu masa yang akan menjadi sorotan karena nantinya

remaja yang akan menjadi penerus bangsa dan remaja rentan akan terpengaruh hal-hal yang negatif.

Bertambahnya umur manusia tidak terlepas dari perubahan perjalanan waktu yang berubah sesuai dengan pergantian zaman. Hal ini juga mempengaruhi perubahan pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan situasi kondisi yang dihadapi, sehingga apa yang diperhadapkan pada masanya bisa dikendalikan. Keluarga merupakan agen perubahan yang utama untuk mendapatkan pendidikan dan pengetahuan, serta sekolah dan lingkungan sekitar yang juga mempengaruhi munculnya berbagai macam pengetahuan. Menurut Simarmata (2013), masyarakat, keluarga dan sekolah memikul tanggung jawab untuk menjaga para remaja dari ancaman narkoba dan harus dibekali pengetahuan dan sekaligus kecakapan untuk menghindari bahaya penyalahgunaan narkotika. Informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif harus tersampaikan dengan sangat jelas dan bahkan ketika mereka tidak dengan sengaja bermaksud mencari informasi tersebut.

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Mereka memiliki risiko tinggi terhadap pengaruh buruk dari luar karena mereka belum memiliki kematangan emosi yang stabil. Remaja yang tidak mengenyam pendidikan dan putus sekolah lebih rentan tidak banyak memiliki pengetahuan yang cukup dan kecakapan hidup. Banyak resiko yang sering muncul seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, trend hidup instan,

mengkonsumsi minuman keras dan bahkan sampai pada penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif. Jika remaja memiliki pengetahuan, bergaul dengan positif serta terhindar dari pengaruh lingkungan akan menjadi remaja yang sehat serta menerima kedewasaannya secara bertanggung jawab (Simarmata, 2013).

The Health Resources and Services Administrations Guidelines Amerika Serikat menyebutkan masa remaja merupakan suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa. Ketidak stabilan emosi, adanya sikap menentang, kegelisahan, senang bereksperimentasi, senang bereksplorasi, mempunyai banyak khayalan (Sutrisno & Saputro, 2021). Pada masa remaja ini, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja.

Salah satu konflik yang paling besar terjadi pada kalangan remaja adalah penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA). Berdasarkan laporan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) menjelaskan bahwa jumlah penduduk dunia usia produktif 15-64 tahun yang pernah menyalahgunakan narkoba pada tahun 2017 adalah sebanyak 271 juta penduduk atau setara dengan 5,5 persen populasi penduduk usia produktif. Angka tersebut mengalami peningkatan lebih dari 30 persen dibandingkan dengan tahun 2009 yang mencapai 210 juta penduduk. Peningkatan dan

perluasan penyalahgunaan narkoba yang semakin cepat juga dipicu oleh perkembangan teknologi informasi, di mana komunikasi antara pengguna, pengedar, dan pemasok dapat dengan mudah berlangsung melalui internet (Herindrasti, 2018).

Di Indonesia sampai saat ini sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat semakin maraknya pemakaian secara tidak sah bermacam-macam narkoba dan psikotropika. Berdasarkan hasil survei BNN dan PMB-LIPI tahun 2019, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba tingkat nasional setahun terakhir berada pada angka 1,8 % dari seluruh penduduk Indonesia berumur 15 sampai dengan 64 tahun. Angka setara dari angka prevalensi itu mencerminkan bahwa penyalahguna narkoba, psikotropika dan zat adiktif sebanyak 3.419.188 orang dari 186.616.874 orang penduduk Indonesia yang berumur 15 sampai 64 tahun. Dengan kata lain, rasio penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif di Indonesia adalah 1:55 atau dari setiap 55 orang penduduk Indonesia berusia 15 sampai 64 tahun terdapat satu orang yang menyalahgunakan narkoba.

Menurut data dari Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Tengah (BNNP, 2022) bahwa pecandu narkoba di wilayah Kalimantan Tengah berkisar 6.317 sampai 10.000 orang pecandu narkoba, dan diperkirakan akan terus meningkat apabila tidak ada keseriusan semua elemen untuk melakukan pencegahan (Dwiyanto, 2022). Yang menjadi keprihatinan adalah sebagian besar pengguna narkoba adalah kalangan remaja dan generasi muda yang akan menjadi cikal bakal penerus bangsa ini. Dikutip dari data BNN RI, menyatakan bahwa penggunaan narkoba di kalangan

remaja makin meningkat. Dari yang sebelumnya 20 persen peningkatan, kini menjadi 24 hingga 28 persen peningkatan (BNN RI, 2022). Berdasarkan data dari Polda Kalimantan Tengah menyebutkan bahwa selama tahun 2022 Ditresnarkoba Kalteng dan jajaran telah mengungkapkan tindak pidana narkoba sebanyak 671 perkara dengan rincian 666 kasus narkoba dan 5 kasus obat berbahaya, bila dibandingkan pada tahun 2021 sebanyak 642 perkara dengan rincian 636 kasus narkoba dan 6 kasus obat berbahaya sehingga mengalami kenaikan kasus sebanyak 29 kasus atau 4,5 persen dengan jumlah tersangka 834 orang (Kaltengpos, Desember 2022). Fakta ini juga diperkuat dari pernyataan Kapolda Kalimantan Tengah Irjen Pol Dedi Prasetyo yang menyatakan bahwa peredaran gelap narkoba di tengah pandemi covid-19, justru kian marak (Borneonews.com, Desember, 2022).

Indonesia saat ini bukan hanya merupakan daerah transit tetapi sudah menjadi daerah pemasaran. Memprihatinkan sekali karena korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia akhir-akhir ini cenderung meningkat dan mencakup tidak hanya terbatas pada kelompok masyarakat yang mampu tetapi juga telah merambah ke kalangan masyarakat yang kurang mampu baik di kota maupun di pedesaan. Kasus-kasus narkoba saat ini sangat mengejutkan karena korbannya sebagian besar generasi muda yang masih sangat produktif sehingga ancaman rusaknya generasi penerus bangsa ada di depan mata. Dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba telah menjadi ancaman serius bagi bangsa Indonesia, khususnya keamanan manusia (*human security*) bangsa Indonesia (Muhamad, 2015).

Pemakaian narkoba, psikotropika dan zat adiktif dapat menimbulkan perasaan enak, nikmat, senang, bahagia, tenang dan nyaman tetapi dapat menimbulkan ketergantungan yang ditandai dengan dorongan untuk menggunakan narkoba secara terus menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik atau psikis yang khas. Akibat penyalahgunaan narkoba ini akan merusak generasi bangsa ini ke depannya. Dalam arti bahwa penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif sebenarnya telah memberikan pengaruh negatif yang besar terhadap perkembangan sosial ekonomi, tidak saja individu tetapi juga keluarga, komunitas, dan negara (Eric, 2017).

Salah satu faktor penting yang melatarbelakangi remaja melakukan penyalahgunaan NAPZA antara lain kurangnya pengetahuan terhadap NAPZA sehingga mengakibatkan sikap atau perilaku penggunaan zat terlarang tersebut. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeliasti (2014) yang dikutip Firdaus (2018) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba pada siswa/i SMP menjelaskan bahwa 38,5% responden kurang memiliki pengetahuan mengenai narkoba. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap positif untuk menjauhi narkoba, namun demikian terdapat 1,9% yang mempunyai sikap kurang positif menjauhi narkoba.

Beberapa hasil penelitian narkoba pada kelompok pelajar usia 17-18 tahun di Swedia dan Italia, menunjukkan angka penyalahgunaan narkoba sekitar 15% dan 43%. Penelitian di Inggris (tahun 2006) pada kelompok pelajar usia

11-15 tahun, menunjukkan 17% responden pernah menyalahgunakan narkoba. Penelitian di Kanada tahun 2007 pada kelompok pelajar usia ≤ 18 tahun, menunjukkan 25,6% responden pernah menyalahgunakan narkoba. Di Amerika Serikat, tren prevalensi penyalahgunaan ganja pada remaja sejak 2002 hingga 2013 berada pada kelompok remaja sekolah kelas 12 dan kelas 10 jauh lebih tinggi dibanding populasi umum usia diatas 12 tahun. Pada tahun 2013, prevalensi pada pelajar kelas 10 mencapai 29,8% dan pada kelas 12 sebesar 36,4% sementara pada populasi umum sebesar 12,6% atau dapat dikatakan angka prevalensi setahun pada pelajar kelas 10 dan 12 sekitar 3 kali lipat dibanding prevalensi ganja pada populasi umum (UNODC, 2015).

Siswa SMA merupakan salah satu kelompok remaja yang rawan terkena dampak penyalahgunaan NAPZA. Mereka memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru sehingga rentan dan mudah terjebak oleh perilaku negatif dan menyimpang, termasuk salah satunya penyalahgunaan NAPZA. Sebagian besar remaja menggunakan narkoba karena motif ingin tahu, adanya kesempatan dan prasarana-sarana, ketidakstabilan emosi dan lemahnya mental. Selain itu, beberapa faktor lain yang mendukung tindakan penyalahgunaan narkoba ini antara lain gangguan psikososial keluarga, lemahnya pendidikan agama dan bimbingan konseling di sekolah, serta faktor pergaulan dan budaya global (Senduk dkk, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2022 didapatkan bahwa jumlah siswa/i SMA Negeri 1 Seribu Riam sebanyak 102 orang pelajar yang terdiri dari 3 ruang kelas dengan jumlah laki-laki 48 dan 54 jumlah perempuan, dari data wawancara dengan

guru bahwa di SMA Negeri 1 Seribu Riam pernah ada salah satu siswa yang putus sekolah karena terlibat penyalahgunaan napza dan sudah pernah dilakukan penyuluhan tentang NAPZA di sekolah. Sedangkan, dari hasil wawancara pada 4 pelajar didapatkan informasi bahwa 2 siswa mengatakan mengetahui pengertian maupun jenis-jenis dari NAPZA, sedangkan 2 siswa mengatakan tidak mengetahui pengertian maupun jenis-jenis serta golongan NAPZA. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak pelajar di SMA Negeri 1 Seribu Riam yang belum memiliki pengetahuan tentang NAPZA, sehingga identifikasi karakteristik pengetahuan tentang NAPZA siswa di SMA Negeri 1 Seribu Riam penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, perlunya ada upaya pengkajian dan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana gambaran pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya agar para remaja lebih mengetahui pentingnya pengetahuan penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ”Bagaimana gambaran pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) di SMA Negeri 1 Seribu Riam?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) di SMA Negeri 1 Seribu Riam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pemikiran dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya mengenai hal yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa SMA Negeri 1 Seribu Riam

Siswa SMA Negeri 1 Seribu Riam lebih mengetahui bahaya dari dampak pemakaian narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA), sehingga mereka tidak terperosok dalam bahaya penyalahgunaan narkotika.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat mengetahui ciri-ciri dan gejala-gejala dari anggota keluarga dan lingkungan sekitarnya khususnya anak-anak remaja yang telah melakukan penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) sehingga dapat melakukan pencegahan secara dini.

c. Bagi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Kalimantan Tengah

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk pedoman dalam melakukan penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA sedini mungkin khususnya di kalangan remaja.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Meminimalisir penyalahgunaan Napza di kalangan siswa dan sebagai masukan, bacaan dan referensi di sekolah, di kampus dan di masyarakat.

e. Penelitian Berikutnya

Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

B. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Keasilan Penelitian

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Penyalagunaan Narkoba Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Tahun 2019	Khairunnisa	<p>Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>. Teknik sampling menggunakan <i>total sampling</i>. Sampel berjumlah 96 orang mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Unimal angkatan 2019 yang sedang aktif dalam masa pendidikan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi dan prosentase.</p> <p>Dari 96 orang responden yang mengikuti penelitian ini terdapat 83 orang (86%) responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyalahgunaan narkoba dan 13 orang (14%) responden dengan pengetahuan yang kurang, sehingga disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh angkatan 2019 sudah sangat baik</p>	<p>a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Teknik sampling d. Sampel penelitian</p>
2	Pengetahuan dan Sikap Pelajar SMA Negeri 17 Makassar Tentang Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif, tahun 2017	Anisa Dwi Putri	<p>Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>. Teknik sampling yang digunakan <i>Simple Random Sampling</i>. Sampel penelitian sebanyak 92 orang siswa SMAN 17 Makassar. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi dan prosentase.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan</p> <p>a. Berdasarkan pengetahuan didapatkan responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 59 orang (64,13%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 33 orang (35,87%). Sedangkan berdasarkan sikap didapatkan responden yang memiliki sikap positif</p>	<p>a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Sampel Penelitian</p>

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan
			<p>sebanyak 59 orang (64,13)% dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 33 orang (35,87%)</p> <p>b. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup baik dan telah mampu mengambil sikap positif atas apa yang diketahuinya tentang narkotika, psikotropika dan zat adiktif</p>	
3	<p>Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pelajar tentang penyalahgunaan Napza Di SMP Kristen Atambua Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur, Tahun 2019</p>	Senduk <i>et al</i>	<p>Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan <i>Stratified Random Sampling</i>. Sampel penelitian sebanyak 258 orang siswa SMP Kristen Atambua. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi dan prosentase.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan responden yang pengetahuannya kurang sebanyak 84,2% (n=139) dan responden yang pengetahuannya baik sebanyak 0,6% (n=1). Ini berarti sebagian besar responden tidak mengetahui pengertian istilah NAPZA, jenis NAPZA, dampak penggunaan NAPZA, serta bentuk NAPZA yang kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, informasi, dan usia. Sedangkan berdasarkan sikap didapatkan responden yang mempunyai sikap cukup terhadap penyalahgunaan NAPZA adalah 51,5%(n=85) dan responden yang mempunyai sikap baik terhadap penyalahgunaan NAPZA adalah 48,5% (n=80) hal ini berarti sebagian besar responden belum bisa mengambil sikap yang benar atas pengetahuan yang ia ketahui mengenai NAPZA.</p>	<p>a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Teknik sampling d. Sampel Penelitian</p>

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan
4	Gambaran Pengetahuan Siswa Madrasah Aliyah Tentang Narkoba Di Kapanjen Kabupaten Malang, Tahun 2020	Priantoro <i>et al</i>	<p>Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Teknik sampling yang digunakan sampling jenuh. Sampel penelitian sebanyak 54 orang siswa Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi dan prosentase.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 20 responden (37%). Hal ini terjadi karena faktor lingkungan dan kurang aktifnya peran dari Stakeholder khususnya dalam sosialisasi tentang pengetahuan narkoba.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian Tahun penelitian Teknik sampling Sampel Penelitian
5	Pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan napza di sekolah menengah atas di kota Semarang, Tahun 2018	Angga Mahargia Yunanta Firdaus	<p>Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Teknik sampling yang digunakan <i>Simple Random Sampling</i>. Sampel penelitian sebanyak 150 siswa SMA di kota Semarang. Data dianalisis menggunakan Uji <i>Chi-square</i>.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bahwa hampir sebagian besar siswa-siswi SMA Muhammadiyah I dan SMK Sepuluh November Semarang memiliki pengetahuan yang baik mengenai NAPZA, golongan-golongannya, cara penggunaan dan bahaya yang ditimbulkan dari penyalahgunaan zat-zat tersebut. Pengetahuan tentang NAPZA dan penyalah-gunaannya akan mengarahkan remaja untuk tidak pernah menggunakan bahkan mencoba zat berbahaya tersebut serta bersikap menolak ajakan teman maupun pengaruh lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian Tahun penelitian Jumlah sampel Metode analisis data

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan
6	Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Narkoba, Tahun 2021	Jumadewi <i>et al</i>	<p>Penelitian ini adalah penelitian literatur. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam oleh penulis. Data-data yang diperoleh dituangkan ke dalam sub bab-sub bab sehingga menjawab rumusan masalah Penelitian</p> <p>Tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba adalah tergolong kurang, karna seperti yang dilihat masih banyaknya remaja yang memakai narkoba tanpa takut akan hal-hal yang berbahaya yang dapat timbul nantinya. Remaja hendaknya secara aktif mencari informasi guna meningkatkan pengetahuan tentang bahaya dari narkoba sehingga dapat menghindari penyalahgunaan dari narkoba</p>	<p>a. Jenis penelitian</p> <p>b. Metode analisis data</p>
7	Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Narkoba pada Peserta Didik Kelas X SMA SMK MA Negeri dan Swasta Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, Tahun 2021.	Sutrisno & Saputro	<p>Penelitian ini adalah penelitian survey. Teknik sampling yang digunakan <i>purposive sampling</i>. Sampel penelitian sebanyak 358 siswa kelas X SMA SMK MA negeri dan swasta di wilayah kecamatan Pare Kediri. Analisis deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi dan prosentase.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bahaya narkoba siswa kelas X SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta di wilayah kecamatan Wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dalam kategori tinggi yaitu sebesar presentase 69% sebanyak 246 dari 358 siswa. sedangkan yang kurang mengetahui dengan presentase 31% sebanyak 112 dari 358 siswa.</p>	<p>a. Lokasi penelitian</p> <p>b. Tahun penelitian</p> <p>c. Teknik sampling</p>

